

Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi

*Laily Hanifah¹⁾, Nur Asniati Djaali²⁾, Arga Buntara³⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Correspondence author: laily.hanifah@upnvj.ac.id

Received : 2 Agustus 2021 Accepted : 24 September 2021 Published: 30 September 2021

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i2.747>

ABSTRAK

Kasus kekerasan pada anak menjadi permasalahan serius di Indonesia, salah satu jenis kekerasan pada anak adalah pelecehan seksual atau kekerasan seksual. Anak yang mengalami pelecehan atau kekerasan seksual akan mengalami trauma psikologis jangka panjang dan bisa berdampak fatal jika sampai bunuh diri. Orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidik anak mereka termasuk merawat dan mendidik mereka agar mandiri dan menjaga dirinya agar terhindar dari segala bentuk kekerasan termasuk pelecehan seksual. Oleh karena itulah, orang tua perlu diberikan pemahaman dan edukasi tentang bagaimana cara menyampaikan informasi tentang Kesehatan reproduksi dan pencegahan pelecehan seksual. Pendidikan diberikan menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah dan memperkuat komunikasi antar individu maupun antarkelompok, untuk mengatasi masalah di masyarakat, termasuk melakukan edukasi untuk orang tua siswa dan sekolah. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran orang tua siswa dalam mendukung program sekolah mengenai pencegahan pelecehan seksual melalui pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan video. Mitra kegiatan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School yang berlokasi di sekitar Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua siswa melalui penyuluhan dan edukasi tentang pendidikan Kesehatan reproduksi pada anak, serta upaya mencegah pelecehan seksual di sekolah atau di ruang public. Kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan bagi orang tua dalam melakukan edukasi ke anak melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kata Kunci: Kekerasan Terhadap Anak, Pelecehan Seksual Pada Anak, Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Anak

ABSTRACT

Violence against children is a serious problem in Indonesia, one type of violence against children is sexual harassment or sexual violence. Children who experience sexual harassment or sexual violence could impacted long term psychological trauma and fatal if they commit suicide. Parents should responsible to educate their children, including caring and educating children to be independent and take care of themselves to prevent any aspect of violence including sexual harassment. Therefore, parents should be educated to convey information about reproductive health and how to prevent sexual harassment. The education could be delivered by using information technology that enhance the communication between individual and groups to solve problems in the community, including education for parents and school. The objective of this community partnership program was to improve parent's role in supporting school program on prevention of sexual harassment through reproductive health education by using video. The partner for this activity is Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School located near to Faculty of Health Sciences Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. The solution through this activity is to increase the parent's knowledge through education and counselling about reproductive health issues for children to prevent sexual harassment in school or public area. Hopefully, this activity could improve parent's knowledge and they deliver it to their children by using information technology.

Keywords: *Violence Against Children, Children' Sexual Harassment, Reproductive Health Education For Children.*

PENDAHULUAN

Data kasus mengenai kekerasan pada anak menunjukkan angka yang terus meningkat dan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan kasus kekerasan pada anak yaitu sebanyak 2178 kasus pada tahun 2011, 3512 kasus pada tahun 2012, 4311 kasus pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 5066 kasus pada tahun 2014.

Untuk kekerasan seksual pada anak, data KPAI sejak tahun 2016 sampai 2019 yang berkisar 190 kasus, meningkat tajam di tahun 2020 menjadi 419. Salah satu bentuk kekerasan seksual terhadap anak adalah pelecehan seksual yang dapat dilakukan oleh siapapun. Data KPAI tahun 2019 menemukan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak banyak terjadi di lingkungan sekolah dan dunia pendidikan, yaitu mencapai 17 kasus dan 89 anak menjadi korban yang terdiri dari 55 orang anak perempuan dan 34 orang anak laki-laki (Joni & Surjaningrum, 2020).

Penelitian dilakukan di Jakarta menunjukkan hasil bahwa karakteristik korban kekerasan seksual sebesar 54,88% adalah perempuan, 46,17% berusia 13 sampai 17 tahun, 38,52% berpendidikan SD, dan 70,37% memiliki status sosial ekonomi rendah. Karakteristik pelaku sebagian besar adalah laki-laki (83,84%) dan berusia kurang dari 18 tahun (45,60%), serta memiliki sosial ekonomi rendah (72,90%). Pelaku kekerasan terbanyak di keluarga sedarah adalah ayah kandung sebesar 50,69% dan ibu kandung sebesar 36,11%, bentuk kekerasan terbanyak adalah kekerasan seksual, sebesar 49,73% (Djaali, Wijayanti, Widodo, & Simaibang, 2019).

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga anak dari segala bentuk kekerasan baik fisik maupun mental termasuk di dalamnya kekerasan atau pelecehan seksual. Peran guru adalah mendorong siswa agar mampu menyerap informasi, membentuk sikap dan perilaku yang baik, serta meningkatkan keterampilan siswa (Pramono, 2017). Dalam hal ini termasuk membentuk pribadi anak didik dalam upaya mencegah pelecehan seksual melalui pendidikan seksual di sekolah. Sedangkan peran orang sebagai lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan mendidik anak agar mampu mandiri dan menjaga diri sendiri, terhindar dari segala bentuk kekerasan termasuk pelecehan seksual.

Berkembangnya teknologi informasi memberikan dampak pada semakin terbukanya penyebaran informasi termasuk informasi yang berkonten pornografi. Hal ini seharusnya membuat orangtua menjadi semakin hati-hati dan perlu memberikan pendidikan seksual

sejak dini kepada anak, agar anak mendapatkan informasi yang benar dan tepat. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang merasa tabu dan kesulitan untuk menyampaikan tentang pendidikan reproduksi dan seksualitas kepada anak (Hastuti, 2014; Maryuni & Anggraeni, 2017). Sebuah penelitian menunjukkan 50% orangtua berpendapat bahwa seksualitas merupakan hal alamiah yang akan diketahui oleh anak dengan sendirinya. Beberapa ibu percaya pentingnya pendidikan seks bagi anak, namun tidak berarti ibu memiliki pemahaman dan persepsi yang positif tentang hal tersebut (Virgia, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kejadian pelecehan seksual tidak boleh dibiarkan terus berlangsung mengingat hal itu sangat mengancam kehidupan dan masa depan anak. Sehingga membutuhkan upaya yang benar dan tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itulah dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berinisiatif untuk mengadakan Program Kemitraan Masyarakat Bersama mitra salah satu sekolah swasta, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah berbasis agama Islam dan berada di wilayah perbatasan perkotaan yang berpotensi menjadi sasaran pelecehan seksual pada anak di wilayah sekitar sekolah. Permasalahan yang ada di sekolah adalah (1) Kurangnya pemahaman orang tua tentang edukasi reproduksi pada anak usia dini; (2) Kurangnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman reproduksi pada anak; (3) Masih kurangnya kerjasama pihak sekolah dan orangtua siswa dalam edukasi reproduksi dini kepada anak; (4) Belum terdapat program lanjutan untuk memaksimalkan program anti pelecehan seksual di sekolah. Kegiatan ini secara umum bertujuan meningkatkan peran orangtua siswa dalam mendukung program sekolah anti pelecehan seksual melalui pendidikan reproduksi berbasis media video. Sedangkan secara khusus kegiatan ini bertujuan (1) Meningkatkan pemahaman orangtua tentang reproduksi anak; (2) Meningkatkan peran orangtua sebagai mitra sekolah dalam memberikan pendidikan reproduksi dan seksualitas melalui pemberian edukasi penyampaian informasi; (4) Meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam penerapan sekolah anti pelecehan seksual.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School sebagai salah satu sekolah berbasis agama Islam yang berada dekat dengan Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta, di mana termasuk wilayah perbatasan perkotaan dan berpotensi menjadi

sasaran pelecehan seksual pada anak di wilayah sekitar sekolah. Sehingga penting untuk dilakukan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua dan guru di sekolah.

Kegiatan penyuluhan dan edukasi dilaksanakan selama 1 (satu) hari, melibatkan 70 orangtua siswa, guru, dosen, dan mahasiswa. Konsep materi edukasi dikembangkan dalam 2 topik besar yaitu anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi manusia, perubahan seksualitas pada anak, kesehatan reproduksi anak, lalu fase pertumbuhan serta psikologis anak, dan upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak. Selain itu juga dikembangkan sebuah media dalam bentuk video edukasi yang memuat tentang sembilan tips untuk mencegah kekerasan seksual pada anak-anak.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu tes, penyuluhan atau edukasi serta diskusi yang ditutup dengan tes kembali. (1) Tes merupakan salah satu instrument untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta penyuluhan dimana dalam hal ini adalah orangtua siswa. (2) Penyuluhan dan edukasi dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan yang sebelumnya telah dikembangkan oleh pelaksana kegiatan. (3) Diskusi dan tanya jawab, merupakan salah satu bentuk dinamika yang terjadi selama kegiatan penyuluhan di mana dari diskusi tersebut dapat juga menunjukkan besarnya antusias dan peran aktif peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

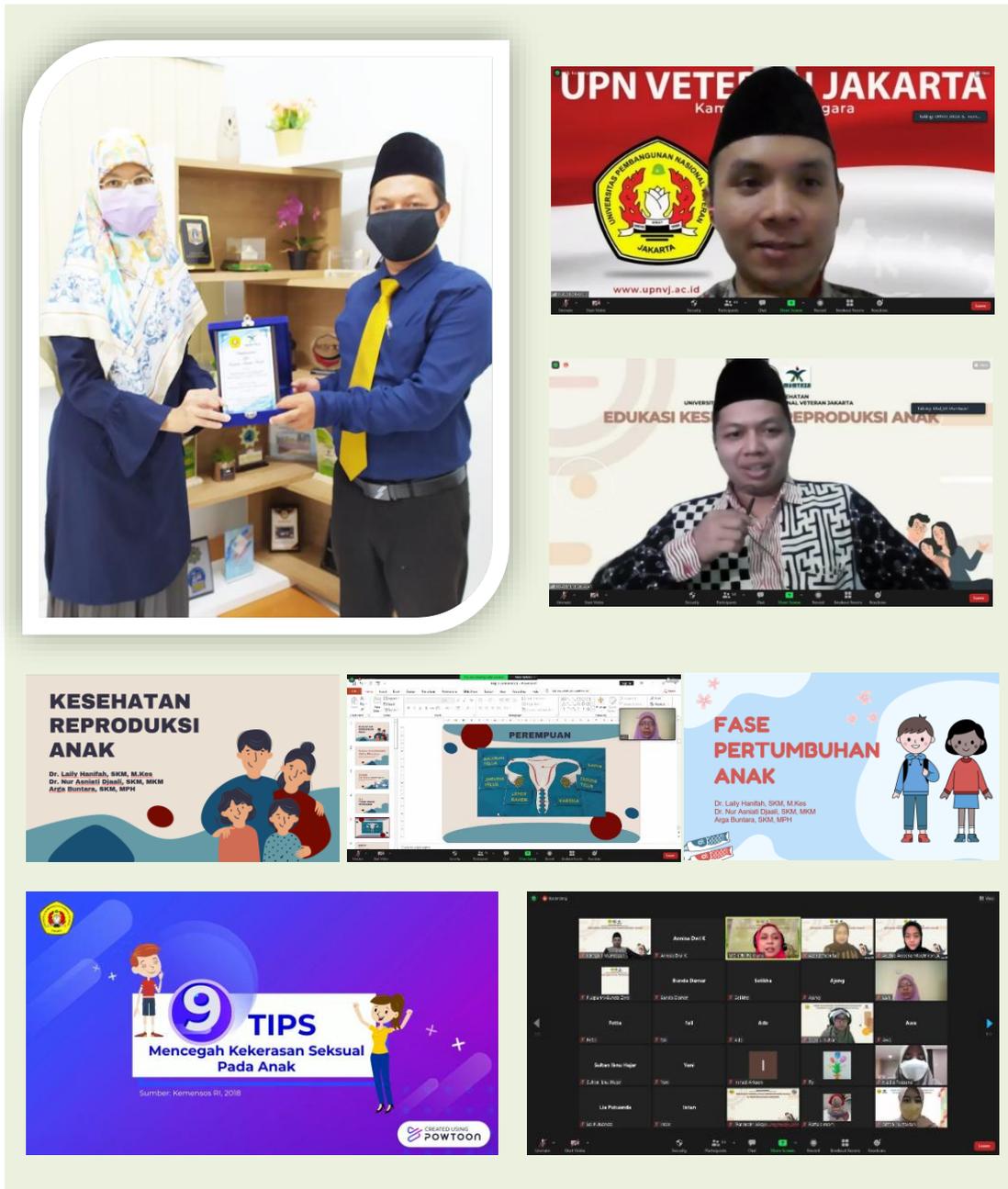
Untuk membantu permasalahan yang ada pada mitra, maka kegiatan ini dibagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan perkenalan kepada pihak sekolah dan Ketua Persatuan Orang Tua siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian penyuluhan dengan presentasi menggunakan lembar balik dan juga media video kepada orangtua siswa sebagai peserta penyuluhan, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sedangkan evaluasi keberhasilan kegiatan dilihat melalui pemberian pre test dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi membuat perubahan pada peradaban kelompok manusia. Proses interaksi sosial di masyarakat sudah mulai didominasi oleh teknologi informasi dengan berbagai bentuk media yang mudah diserap dan digunakan oleh semua orang tak terkecuali anak-anak di sekolah. Hal ini membuat informasi dapat diperoleh secara bebas dan terbuka oleh siapapun, dengan cepat dapat diketahui tentang identitas dan keberadaan anak, bersamaan dengan itu kejahatanpun bermunculan dengan mudah dan cepat melalui media-media tersebut. Oleh karena itu setiap orangtua dan guru harus memiliki

pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk dapat melihat potensi-potensi kejahatan yang mungkin akan timbul dan dialami oleh anak, salah satunya terkait dengan pelecehan seksual. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua siswa tentang pendidikan Kesehatan reproduksi pada anak melalui pertemuan secara daring dan mengembangkan media video sebagai saran penyampaian materi. Selain itu untuk menjamin keberlanjutan program, maka dibentuk penanggungjawab sekolah anti pelecehan seksual dari pihak orangtua. Solusi ini akan digunakan oleh pihak sekolah dalam rangka mendukung program sekolah anti pelecehan seksual dan mendorong terciptanya kebijakan pada tingkat dinas pendidikan provinsi.

Penyuluhan dan edukasi telah dilaksanakan selama 1 (satu) sesi dan dihadiri oleh lebih dari 70 orang tua siswa, guru, dosen, dan mahasiswa. Dalam melakukan edukasi, kegiatan ini menggunakan media edukasi berbasis multimedia yaitu berupa lembar balik dan juga media video. Lembar balik merupakan media cetak yang berbentuk lembar bolak balik dengan 2 (dua) sisi, sisi 1 berisi gambar dan sisi 2 berisi tulisan yang menjelaskan gambar dibaliknya. Karena penyuluhan dilakukan secara daring, maka lembar balik ditampilkan dalam bentuk presentasi online. Sedangkan media video dibuat secara singkat untuk menyampaikan mengenai 9 (sembilan) tips mencegah kekerasan seksual pada anak dengan tujuan agar penyampaian yang dilakukan lebih komunikatif dan menarik bagi anak. Gambar 1 menunjukkan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, serta media lembar balik dan media video yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam penyampaian informasi maka dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan/edukasi. Perubahan ini diukur dengan memberikan pretest dan post-test kepada peserta kegiatan. Selain pengetahuan diukur juga mengenai sikap dan efikasi diri sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1.
Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Efikasi Diri Peserta Penyuluhan

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Pengetahuan:				
1. Cukup	19	79,2	8	33,3
2. Baik	5	20,8	16	66,7
Sikap:				
1. Sikap Positif	14	58,3	15	62,5
2. Sikap Negatif	10	41,7	9	37,5
Efikasi Diri				
1. Positif	14	58,3	15	62,5
2. Negatif	10	41,7	9	37,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikannya edukasi tentang kesehatan reproduksi anak, mayoritas pengetahuan orang tua masih tergolong dalam kategori pengetahuan cukup (70,8%), dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sehingga lebih banyak orang tua dengan pengetahuan baik (66,7%). Pada variabel sikap sebelum diberikannya edukasi tentang kesehatan reproduksi anak lebih banyak orang tua yang menunjukkan sikap positif (58,3%) dan setelah diberikan edukasi kategori sikap positif makin meningkat menjadi 62,5%. Sedangkan pada variabel efikasi diri sebelum diberikannya edukasi tentang kesehatan reproduksi anak lebih banyak orang tua yang menunjukkan efikasi diri negatif (58,3%) dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan sehingga lebih banyak orang tua dengan efikasi diri positif (70,8%).

Tabel 2.
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Efikasi Diri

Variabel	Mean	SD	Min	Max	P-value	n
Pengetahuan						
Pre-test	8,50	1,351	6	11	0,000	24
Post-test	10,33	1,341	8	12		
Sikap						
Pre-test	42,71	4,206	33	50	0,000	24
Post-test	46,71	3,250	50	50		
Efikasi Diri						
Pre-test	27,17	2,120	21	30	0,000	24
Post-test	29,54	0,779	28	30		

Rerata skor pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 8,50 dengan standar deviasi 1,351. Setelah diberikan edukasi rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 10,33

dengan standar deviasi 1,341. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi anak terhadap pengetahuan orang tua dengan p value sebesar 0,0001.

Pemberian penyuluhan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat orang berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi. Studi yang dilakukan pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang pelecehan seksual (Margaretta & Kristyaningsih, 2021). Demikian pula dengan studi kasus kualitatif yang dilakukan di Provinsi Riau bahwa penggunaan video pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual (Marsilia & Fitri, 2020).

Tabel 2 menunjukkan rerata skor sikap orang tua sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 42,71 dengan standar deviasi 4,206. Kemudian setelah diberikan edukasi rata-rata skor sikap meningkat menjadi 46,71 dengan standar deviasi 3,250. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi anak terhadap sikap orang tua dengan p value sebesar 0,0001.

Sikap merupakan atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Pakpahan et al., 2021). Kegiatan pemberian informasi melalui penyuluhan terbukti dapat merubah sikap seseorang tentang sesuatu hal. Pengetahuan yang cukup baik akan dapat membawa seseorang untuk bersikap positif. Beberapa studi tentang pengaruh penyuluhan terhadap sikap diperoleh bahwa terdapat perbedaan sikap tentang perilaku Kesehatan pada mereka yang mendapatkan penyuluhan dengan yang tidak mendapatkan penyuluhan (Fuad & Batubara, 2020; Sholichah, Yuliastuti, & Happy, 2020). Hal ini juga sejalan dengan teori bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan akan berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2007). Selain pengetahuan dan sikap, Tabel 2 juga menunjukkan deskripsi tentang efikasi diri. Rerata skor efikasi diri orang tua sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 27,17 dengan standar deviasi 2,120. Setelah diberikan edukasi rata-rata skor efikasi meningkat menjadi 29,54 dengan standar deviasi 0,779. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi anak terhadap efikasi diri orang tua dengan p value sebesar 0,0001.

Studi pre-eksperimen yang dilakukan pada 70 orang anak sekolah di SDN 3 Batubulan menemukan pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap efikasi diri dalam upaya pencegahan kekerasan seksual (Sipahutar, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan efikasi diri untuk pencegahan keekrasan seksual dapat dilakukan melalui penyuluhan atau edukasi yang terarah dan berkesinambungan. Efikasi diri sangat berperan penting dalam

pertahanan hidup seseorang, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar (Rustika, 2012). Oleh karena itu upaya peningkatan efikasi diri perlu untuk terus dilakukan agar anak memiliki pertahanan diri yang baik dan mampu menilai secara positif kemungkinan-kemungkinan ancaman yang akan terjadi disekitarnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School melibatkan 70 orang tua siswa/i telah memberikan dampak baik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri orangtua dalam upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak serta terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri akibat dari penyuluhan dan edukasi yang dilakukan. Peran orangtua dalam melindungi anak dari pelecehan seksual di sekolah tercipta melalui kegiatan ini, dan kegiatan ini juga dapat meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam penerapan sekolah anti pelecehan seksual.

Luaran kegiatan ini menghasilkan produk berupa media powerpoint dan media video edukasi 9 tips dalam mencegah pelecehan seksual di sekolah. Seluruh produk ini akan tercatat sebagai Hak Kekayaan Intelektual yang dilindungi melalui terbitnya sertifikat Hak Cipta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungan pendanaan Hibah Internal Perguruan Tinggi untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tahun 2021 ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pihak Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School serta seluruh orangtua siswa peserta penyuluhan atas kesediaannya menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan kegiatan ini, atas semua bentuk dukungan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dan Kerjasama ke depannya.

REFERENSI

1. Djaali, N. A., Wijayanti, W., Widodo, Y. B., & Simaibang, F. H. (2019). Pembentukan Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Reproduksi Dini Di SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 76-86. doi: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.134>

2. Fuad, A., & Batubara, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 09-16.
3. Hastuti, S. (2014). Pendidikan Seksual Anak Di Tk Dan SD. *Jurnal Sanata Dharma Berbagi, Yogyakarta, 1*.
4. Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 20-27.
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2021). *EFFEKTIFITAS EDUKASI SEKSUAL Terhadap Pengetahuan Seksualitas Dan Cara Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah*. Paper presented at the Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020.
5. Marsilia, I. D., & Fitri, D. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Paud tentang Kekerasan Seksual di Kec. Batu Ampar Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Penelitian Kualitatif). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 252-259.
6. Maryuni, M., & Anggraeni, L. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(3), 135-140.
7. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku.
8. Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., . . . Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Yayasan Kita Menulis*.
9. Pramono, R. B. (2017). Pendidikan Seksual Berbasis Budaya sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Indonesia.
10. Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25.
11. Sholichah, A. M. a., Yuliasuti, A. N., & Happy, T. A. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seksual Pranikah Remaja Desa Lebak Pracimantoro. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1), 43-56.

12. Sipahutar, I. E. (2020). Edukasi Dengan Media Komik Terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah. *JURNAL GEMA KEPERAWATAN*, 13(2).
13. Virgia, V. (2020). Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seks Usia Dini. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 6-6.